

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan adalah momen yang sangat penting bagi seluruh laki-laki dan perempuan. Pernikahan merupakan ikatan antara dua manusia yang berbeda memiliki tujuan untuk hidup bersama sebagai pasangan suami istri yang sah baik secara agama maupun secara hukum. Islam merupakan risalah terakhir dari langit ke bumi yang universal. Islam pulalah yang telah membawa dunia menuju revolusi besar dalam berbagai aspek kehidupan. Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia dan sebagainya. (Ridwan, 2013:1)

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Seperti halnya dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis. Pada dasarnya hubungan ini terjalin karena sifat manusia yang memiliki hasrat untuk mencintai dan dicintai oleh lawan jenis. Kecenderungan hidup bersama antara seorang laki-laki dan wanita sebagai pasangan suami istri yang sah disebut pernikahan.

Pernikahan merupakan sesuatu yang sangat sakral bagi pria dan wanita. Dengan adanya ikatan pernikahan maka akan tercapainya sebuah keluarga. Pernikahan adalah suatu akad atau perikatan untuk menghalalkan hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan hidup berkeluarga yang diridhoi Allah swt. (Zakiah, 1995:38)

Allah telah menciptakan manusia berpasang-pasangan agar dapat memperoleh tujuan utama dari sebuah pernikahan yaitu membentuk ketentraman jiwa, ketenangan cinta dan kasih sayang. Karena pada dasarnya fitrah manusia mendambakan seseorang sebagai pasangan hidup.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam kitab suci (Q.S. Ar-Rum/30:21)

وَجَعَلَ إِلَيْهَا لِتُغْزِيَهُمْ أَنْفُسَهُمْ مِنْ أَنْ يَخْلَقَ أَنْ أَيْتَهُ وَمِنْ
يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَأَيَاتٍ ذَٰلِكَ فِي أَنْوَاعٍ مَوَدَّةً بَيْنَكُمْ

Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir

Penjelasan ayat diatas menggaambarkan bahwa sebuah ketentraman, dan rasa kaish sayang merupakan suatu ketenangan yang dibutuhkan oleh laki-laki dan perempuan ketika berpisah dengan pasangannya. Setiap pasangan yang telah menikah tentu mendambakan kebahagiaan dalam kehdiupan berkeluarga. Pasangan suami istri menginginkan hubungan rumah tangga menjadi keluarga yang bahagia, karena pada hakikatnya, membina rumah tangga tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat (Syaraeni, 2013:2).

Dalam membangun sebuah rumah tangga, pasangan suami istri memiliki tujuan yang sama dalam hidupnya. Tujuan dari membangun rumah tangga salah satunya adalah untuk mendapatka keturunan. Namun tujuan lainnya juga untuk mencapai keharmonisan dalam sebuah keluarga. Untuk mencapai keharmonisan dalam sebuah rumah tangga maka diperlukan komitmen dan kepercayaan dalam setiap pasangan.

Kewajiban dalam rumah tangga yaitu salah satu pasangan terutama seorang suami mencari nafkah untuk keluarganya. Suami adalah tulang punggung bagi keluarga untuk menafkahi keluarganya. Kewajiban inilah yang mendorong suami agar bekerja dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun di era sekarang tidak menutup kemungkinan istri juga dapat bekerja untuk membantu kewajiban suami dalam mencari nafkah (Husna, 2019)

Seiring perkembangan zaman, banyak pasangan suami istri yang terpaksa bermigrasi semi permanen karena berbagai alasan, salah satunya adalah alasan ekonomi. Banyaknya Perempuan melakukan imigrasi semi permanen untuk memutuskan pergi ke luar negeri, karena pekerja perempuan atau sering disebut dengan tenaga kerja wanita (TKW) adalah pilihan perempuan untuk mengubah kondisi ekonomi minimum keluarga. Dan fenomena inilah yang disebut dengan *long distance relationship* (hubungan jarak jauh).

Dewasa ini semakin banyak pasangan suami istri yang tinggal terpisah oleh pasangannya dan harus menjalani hubungan jarak jauh. Ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor ekonomi, pendidikan ataupun karier yang dimana pasangan suami istri tidak ingin melepaskan pekerjaannya maka konsekuensinya yang harus diterima yaitu mereka harus menjalani hubungan jarak jauh.

Desa Klayan Kec. Gunung Jati Kab. Cirebon penduduknya banyak yang menjalani hubungan jarak yang jauh (merantau), dimana pasangan suami istri merantau keluar negeri. Penduduk Desa Klayan Kec. Gunung Jati Kab. Cirebon mayoritas bekerja sebagai pedagang. Rendahnya peluang kerja dan rendahnya penghasilan menyebabkan para pasangan suami istri menjalani hubungan jarak jauh. Dan tidak sedikit, penduduk wanita yang sudah berumah tangga di Desa Klayan memutuskan untuk ikut bekerja membantu kebutuhan rumah tangga dengan cara menjadi migran wanita (TKW). Hubungan jarak jauh ini bisa menjadi masalah bagi pelakunya. Banyak masalah yang akan muncul yang akan menimbulkan suatu permasalahan.

Dalam hubungan jarak jauh ini, pasangan suami istri dihadapkan pada permasalahan-permasalahan mengenai tanggung jawab terhadap keutuhan keluarga. Dengan keadaan suami istri yang berjarak ini tentu dapat menimbulkan kekosongan peran-peran yang seharusnya dilakukan

oleh suami dan istri layaknya pasangan yang tinggal secepat. Keluarga dapat diartikan sebagai organisasi dimana setiap anggota keluarga yang ada diibaratkan sebagai organ-organnya yang saling melengkapi. Keluarga tentu mempunyai beberapa fungsi penting yang mungkin tidak dapat digantikan oleh siapapun, dimana dengan adanya fungsi-fungsi tersebut dapat memungkinkan setiap anggotanya untuk menjaga hidup dan juga mempertahankan hidup, baik secara biologis maupun psikologis. (Soerjono, 2003: 333)

Dalam kenyataan yang terjadi pada pasangan suami istri yang jarak jauh ini, fungsi keluarga mengalami perubahan dikarenakan pasangan suami istri tidak tinggal dalam satu atap. Hubungan rumah tangga semacam ini dapat menjadi penyebab tidak terpenuhinya kebutuhan karena intensitas kebersamaan berkurang. Selain itu tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi oleh masing-masing pasangan yang tinggal berjauhan ini terkadang tidak dapat terpenuhi karena faktor jarak menjadikan kendala dalam pemenuhan kebutuhan. Akibat ketidakmampuan untuk melakukan tuntutan tersebut tidak jarang menimbulkan pertentangan dan perselisihan antara pasangan suami dan istri yang menjalani rumah tangga seperti ini. (alfian, 2020)

Dalam menjalani hubungan rumah tangga jarak jauh, banyak hal yang tentu menjadi pertimbangan yang memberatkan, salah satunya kebutuhan untuk berkomunikasi yang mungkin akan terabaikan dan kebutuhan psikologis serta biologis yang harus terpenuhi. Tidak terpenuhinya kebutuhan dalam rumah tangga akan mengakibatkan individu mencari pemenuhan kebutuhan tersebut diluar pernikahan. (Devi, 2015)

Hubungan rumah tangga jarak jauh ini memang membutuhkan usaha yang lebih besar dalam menjaga sebuah rumah tangga. Selain jarak yang menyebabkan pasangan tidak bisa bertemu secara langsung, komunikasi yang dilakukan juga dapat menjadi salah satu hambatan dalam menjalani hubungan jarak jauh sehingga memicu konflik

yang menjadipertengkaran antara antara suami dan istri. Akan tetapi hal ini memang tergantung pribadi masing-masing dalam memanajemensuatu permasalahan dalam sebuah rumah tangga. Di Desa Klayan sendiri, beberapa pasangan suami istri mampu mempertahankan keutuhan rumah tangga mereka meskipun harus menjalni rumah tangga jarak jauh (Devi, 2015). Kendati demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap rumah tangga tidak akan terhindar dari sbbuah konflik. Pemecahan masalah tersebut harus melibatkan usaha (suami istri) agar dapat memperoleh jalan keluar yang dapat diterima oleh kedua belah pihak.

Dalam konteks hubungan interpesonal, salah satu solusi dalam pemecahan masalah yang muncul dalam keluarga adalah dengan komuniaksasi pribadi yang efektif. Karena komunikasi merupakan faktor sangat penting yang akan mempengaruhi kebahagiaan pernikahan (Alfian, 2020: 6-7). Komuniaksi interpesonal yang buruk antara suami dan istri biasanya menimbulkan konflik, namun jika komunikasi berjalan dengan baik, komunikasi juga dapat menyelesaikan masalah. Komunikasi yang efektif dapat mengatasi kesalahpahaman dan perbedaan pendapat antara suami istri. Menurut Devito (1997: 125) ciri- ciri komunikasi yang efektif adalah keterbukaan, simpati, dukungan, sikap positif dan kesetaraan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu, jika pasangan berusaha menjalin komunikasi yang efektif maka hubungan interpesonal antara keduanya sangat baik, sehingga keharmonisan pernikahan yang diharapkan setiap anggota keluarga dapat tercapai.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas hal yang menarik untuk penulis teliti bagaiman komunikasi interpesonal pasangan suami istri yang menjalani komunikasi jarak jauh di Desa Klayan Kec. Gunung Jati Kab. Cirebon untuk mempertahankan keharmonisan keluarga. Peneliti tertarik mengkaji fenomena tersebut dalam bentuk judul **“Pola Komuniaksi interpsonal jarak jauh antara suami istri TKW dalam memepertahankan keharmonisan keluarga di Desa Klayan Kec. Gunung jati Kab. Cirebon”**

B. Rumusan masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian latar belakang diatas terdapat identifikasi masalah terkait pola komunikasi interpersonal. Adapun identifikasi masalah diatas adalah sebagai berikut:

- a. Adanya permasalahan pola komunikasi jarak jauh suami istri dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga.
- b. Tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan psikologis dan serta biologis yang harus dipenuhi.
- c. Penting nya komunikasi yang efektif dalam mambangun rumah tangga jarak jauh.

2. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini akan difokuskan pada pola komunikasi interpersonal jarak jauh pada pasangan suami istri TKW di Desa Klayan Kec. Gunung Jati Kab. Cirebon dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga. terwujudnya keharmonisan rumah tangga yang baik, apabila didukung pola komunikasi interpersonal yang baik oleh pasangan suami istri. Hal ini yang hendak akan diteliti dalam penelitian di Desa Klayan Kec. Gunung Jati Kab. Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pola komunikasi interpersonal jarak jauh antara suami istri TKW dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga di Desa Klayan Kec, gunung Jati Kab. Cirebon?
- b. Hambatan dan pendukung pola komunikasi jarak jauh antara suami istri TKW di Desa Klayan Kec. Gunung Jati Kab. Cirebon?
- c. Bagaimana bentuk keharmonisan rumah tangga suami istri jarak jauh di Desa Klayan Kec. Gunung Jati Kab. Cirebon.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal jarak jauh antara suami istri TKW dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga di Desa Klayan Kec, gunung Jati Kab. Cirebon
2. Hambatan pendukung pola komunikasi jarak jauh antara suami istri TKW di Desa Klayan Kec. Gunung Jati Kab. Cirebon.
3. Bagaimana Bentuk keharmonisan Rumah tangga suami istri jarak jauh di Desa Klayan Kec. Gunung Jati Kab. Cirebon

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak dan hasil dari penelitian yang akan dilakukan, diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang komunikasi interpersonal, khususnya pada kajian komunikasi interpersonal mengenai hubungan jarak jauh.
 - b. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya bahan referensi penelitian terkait komunikasi interpersonal, serta menambah khazanah keilmuan bagi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komuniaksi dan Penyiaran Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi masyarakat
Manfaat penelitian ini adalah agar para kalangan masyarakat yang sudah berumah tangga, khususnya yang menjalani

komunikasi jarak jauh dapat mengetahui bahwa peranan komunikasi yang efektif sangatlah penting.

b. Bagi Fakultas

Dapat memberi pengetahuan kepada mahasiswa Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang sedang menyusun proposal dengan pola komunikasi interpersonal jarak jauh suami istri dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya pening, seperti mengajukan pertanyaan, pengumpulan data yang spesifik, dari partisipan, dan menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus dan umum, dan menafsirkan makna data (sugiyono, 2016: 347-348).

Berdasarkan asumsi data pendapat diatas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena lebih cocok menggali informasi dan membahas permasalahan ataupun hal-hal yang berkaitan tentang permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang

pengertian studi kasus, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan pengertian studi kasus.

Menurut Burhan Bungin, studi kasus merupakan studi yang mendalam hanya pada satu kelompok orang atau peristiwa. Teknik ini hanyalah sebuah deskripsi terhadap individu. Sebuah studi kasus adalah sebuah puzzle yang harus dipecahkan. (Bungin, 2011:132).

Menurut salim (2006) pada intinya studi kasus untuk menyoroti suatu keputusan atau seperangkat keputusan, mengapa keputusan itu diambil, bagaimana diterapkan dan apakah hasilnya (Gunawan, 2015:116)

Penelitian studi kasus berupaya menelaah sebnayak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Mereka sering menggunakan berbagai metode: wawancara (riwayat hidup), pengamatan penelaah dokumen (hasil) survey, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci (Dedy, 2013: 201)

Berdasarkan uraian diatas, pemilihan pendekatan studi kasus pada penelitian ini karena sangat membantu peneliti untuk mengetahui apa saja yang terjadi didalam kelompok khususnya pada keluarga yang menjalin komunikasi jarak jauh dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti meliputi sumber primer dan skunder yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui informan memberikan data langsung melalui observasi dari sumber utama yang mesti diwawancarai secara mendalam kuncinya adalah

pasangan suami istri yang sedang menjalani komunikasi jarak jauh di Desa klayan Kec. Gunung Jati Kab. Cirebon yang akan

memeberi informasi terkait dengan pola komunikasi interpersonal dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini dapat diambil dari berbagai sumber yang relevan yang memiliki relevansi yang mendukung dan menunjang, yaitu berupa: buku, koran, majalah, jurnal, artikel, e-book dan sumber lainnya yang bisa dijadikan data pelengkap.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utama dengan menggunakan panca indra lainnya seperti telinga dan mulut. Oleh karena itu observasi adalah suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya hasil kerja panca indra lainnya (Bungin, 2007:118).

Menurut Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. (Haris, 2010:131-132)

Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan observasi pada pasangan suami istri yang melakukan hubungan jarak jauh di Desa Klayan Kec. Gunung Jati Kab. Cirebon.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk mengumpulkan sebuah dokumen-dokumen penting, video, foto, dan lainnya yang menunjang terkait dengan penelitian tersebut.

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan penelitian kualitatif untuk mendapat gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Haris, 2010: 143)

c. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan informan. (Bungin, 2007:11).

Dalam hal ini maka peneliti akan mewawancarai secara mendalam kepada keluarga yang menjalani hubungan jarak jauh di Desa Klayan Kec. Gunung Jati Kab. Cirebon.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis studi kasus. Analisis data juga dapat dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang meliputi berkas-berkas dan dokumentasi lainnya sehingga dapat mudah untuk dipahami. (Sugiono, 2016:244)

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tempat perhatian, untuk mempermudah, dan meringkas data kasus yang berasal dari lapangan. Untuk itu, perlunya analisis dengan cara reduksi data. Reduksi ini diharapkan dapat meringkas data yang diperoleh. Agar dapat memberikan kemudahan dalam hasil penelitian.

2. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel

